

Transformasi Potensi Lokal Menjadi Komoditas Unggulan Melalui Pendekatan Asset Based Community Development Pada Produk Kopi Ragasakti Setianegara Kuningan

Saehu Abas^{1*}, Dede Abdurohman², Hajjin Mabur³, Zulfi Amaluddin⁴, Khamdiallah⁵, Amatullah Azizah⁶, Ananda Yulika Putri⁷, Angela Khoirinna⁸, Devia Ananda⁹, Diva Naedila Meidellin¹⁰, Felizma Noviana¹¹, Fitri Amelia¹², Hana Nurzakiah¹³, Hanniah Fatin¹⁴, Khofifah Amaliyatul Maula¹⁵, Riyatun Nasihin¹⁶, Rohit¹⁷, Yogi Abdul Aziz¹⁸

Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18}

Email Korespondensi : saehuabas@bungabangscirebon.ac.id

Abstrak: Kopi Ragasakti Desa Setianegara merupakan komoditas lokal yang memiliki nilai strategis bagi pembangunan berbasis aset komunitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi aset dan partisipasi komunitas, transformasi potensi lokal dan dukungan eksternal, serta dampak sosial-ekonomi dan harapan masa depan dalam pengembangan kopi Ragasakti. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan kerangka *Asset Based Community Development* (ABCD), yang dipilih untuk menggali aset masyarakat secara partisipatif dan memfasilitasi transformasi potensi lokal menjadi komoditas unggulan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan perangkat desa, petani kopi, dan praktisi kopi; observasi partisipatif; serta studi dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan validasi melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kopi Ragasakti memiliki potensi aset berupa lahan subur, keterampilan bercocok tanam, serta modal sosial berbasis gotong royong dan identitas kultural. Partisipasi masyarakat terlihat tinggi dalam seluruh rantai produksi, sementara transformasi terjadi melalui integrasi praktik tradisional dengan inovasi generasi muda. Dukungan eksternal dari pemerintah, perguruan tinggi, dan sektor swasta memperkuat pengembangan melalui pelatihan, teknologi, dan promosi. Dampak sosial-ekonomi mencakup peningkatan pendapatan, peluang usaha baru, penguatan kohesi sosial, dan keterlibatan generasi muda. Penelitian juga menemukan adanya harapan kolektif agar kopi Ragasakti mampu menembus pasar global serta mendukung wisata berbasis kopi. Kesimpulannya, kopi Ragasakti tidak hanya berfungsi sebagai motor penggerak ekonomi lokal tetapi juga simbol identitas sosial-budaya, sehingga keberlanjutannya memerlukan penguatan kelembagaan komunitas dan kolaborasi multipihak.

Kata Kunci : Kopi Ragasakti; Asset Based Community Development; Partisipasi Komunitas; Transformasi Lokal; Dampak Sosial-Ekonomi

Abstract: Ragasakti Coffee from Setianegara Village represents a local commodity with strategic value for asset-based community development. This study aims to analyze community asset potential and participation, the transformation of local potential and external support, as well as the socio-economic impacts and future expectations in the development of Ragasakti Coffee. A qualitative approach with the Asset Based Community Development (ABCD) framework was employed to explore community assets participatively and to facilitate the transformation of local potential into a leading commodity. Data were collected through in-depth interviews with village officials, coffee farmers, and practitioners;

participatory observation; and document studies. Data analysis applied Miles and Huberman's model, including data reduction, data display, and conclusion drawing, while credibility was ensured through source and method triangulation. The findings reveal that Ragasakti Coffee possesses significant assets, including fertile land, farming skills, and social capital rooted in mutual cooperation and cultural identity. Community participation is high across the entire production chain, while transformation occurs through the integration of traditional practices with youth innovation. External support from government, universities, and the private sector strengthens development through training, technology, and promotion. Socio-economic impacts include increased household income, new business opportunities, stronger social cohesion, and greater youth involvement. The study also highlights a collective aspiration for Ragasakti Coffee to penetrate national and international markets and to serve as the basis for coffee-based tourism. In conclusion, Ragasakti Coffee functions not only as a driver of local economic growth but also as a symbol of socio-cultural identity, requiring strong community institutions and multi-stakeholder collaboration to ensure sustainability.

Keywords : Ragasakti Coffee; Asset Based Community Development; Community Participation; Local Transformation; Socio-Economic Impact

Article info: Submitted : 2026-05-20 | Accepted : 2026-06-03 | Published : 2026-06-05

Copyright © 2026, Author(s).

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



Pendahuluan

Transformasi potensi lokal menjadi komoditas unggulan merupakan isu strategis dalam pembangunan daerah, terutama di wilayah pedesaan yang kaya akan sumber daya alam. Salah satu potensi tersebut adalah kopi, yang kini menjadi komoditas bernilai tinggi di pasar global. Kopi tidak hanya berperan sebagai produk pertanian, tetapi juga bagian dari identitas sosial-budaya masyarakat. Fenomena meningkatnya permintaan global terhadap kopi berkualitas serta peluang ekonomi yang lahir darinya menegaskan arti penting penelitian dalam mendorong kesejahteraan masyarakat desa (Rizkiyah & Shofiyah, 2021).

Kopi Ragasakti Setianegara, Kuningan, merupakan salah satu produk lokal yang potensial dikembangkan menjadi komoditas unggulan. Berdasarkan observasi awal, kualitas kopi telah diakui sebagian konsumen, namun branding, pemasaran, dan penguatan komunitas petani belum berjalan optimal. Dokumentasi lapangan menunjukkan bahwa petani masih menghadapi kendala dalam pengorganisasian komunitas serta akses terhadap pasar, sehingga potensi kopi yang besar belum sepenuhnya termanfaatkan (Azis & Arifa, 2024).

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya mengintegrasikan pengembangan potensi lokal dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat. Model pemberdayaan berbasis aset atau Asset Based Community Development (ABCD) diyakini mampu mendorong masyarakat untuk memaksimalkan kekuatan internal yang dimiliki daripada bergantung pada bantuan eksternal. Dalam konteks sosial dan budaya, penguatan komunitas kopi Setianegara dapat menciptakan nilai tambah ekonomi sekaligus melestarikan kearifan lokal yang melekat pada produksi kopi (Ruhayat et al., 2025).

Meski demikian, terdapat kesenjangan antara penelitian terdahulu dan kebutuhan aktual masyarakat. Banyak penelitian mengenai pengembangan kopi berfokus pada aspek teknis agronomi atau rantai pasok, sementara dimensi pemberdayaan komunitas berbasis aset belum banyak dikaji secara komprehensif. Gap ini memperlihatkan perlunya eksplorasi lebih lanjut tentang penerapan pendekatan ABCD dalam transformasi kopi lokal menjadi komoditas unggulan (Jane & Pawitan, 2025).

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi pendekatan ABCD dalam pengembangan kopi Ragasakti Setianegara. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan ABCD mampu memperkuat kapasitas sosial dan budaya dalam mendukung usaha kopi komunitas, seperti yang dilakukan oleh komunitas kopi di Malang dan Puntang (Azis & Arifa, 2024; Siswantini & Sumbogo, 2025). Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif baru yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama, bukan sekadar penerima manfaat.

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat literatur pembangunan berbasis komunitas, khususnya melalui penerapan model ABCD dalam konteks pengembangan kopi. Hal ini relevan dengan temuan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pemetaan aset dapat mendorong ekonomi kreatif dan keberlanjutan desa (Ramadhani et al., 2025). Sementara itu, secara praktis penelitian ini dapat menjadi acuan strategis bagi pemerintah daerah, pelaku usaha, maupun komunitas kopi dalam merumuskan strategi pengembangan yang berkelanjutan.

Inovasi sosial menjadi bagian penting dari transformasi potensi lokal. Penerapan pendekatan ABCD membuka ruang pemanfaatan jejaring sosial, modal budaya, dan aset lokal yang sering kali diabaikan dalam kerangka pembangunan konvensional. Melalui pengorganisasian aset komunitas, transformasi kopi Setianegara dapat diarahkan untuk menciptakan produk unggulan yang tidak hanya bernilai ekonomi tetapi juga memiliki daya saing budaya (M'rifah et al., 2024).

Selain itu, dinamika globalisasi menuntut kualitas, keberlanjutan, dan narasi budaya dalam setiap komoditas. Penelitian mengenai branding kopi berbasis kearifan lokal menunjukkan bahwa produk yang membawa nilai budaya memiliki keunggulan kompetitif di pasar internasional (Nugraha & Firdaus, 2022). Dengan demikian, kopi Ragasakti Setianegara memiliki peluang untuk diposisikan sebagai produk unggulan daerah yang mampu bersaing secara global dengan tetap mengedepankan identitas lokal.

Dengan landasan masalah, urgensi, kesenjangan, dan kebaruan yang telah dipaparkan, penelitian ini menempatkan transformasi potensi kopi Ragasakti Setianegara sebagai studi kasus penting dalam memahami peran pendekatan ABCD dalam memperkuat ekonomi berbasis komunitas. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pemberdayaan masyarakat sekaligus memperkuat eksistensi kopi sebagai komoditas unggulan daerah (Siswantini & Sumbogo, 2025).

Metodologi Pengabdian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kerangka *Asset Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali potensi dan aset yang dimiliki masyarakat secara partisipatif, serta memfasilitasi transformasi potensi lokal menjadi komoditas unggulan. Penelitian kualitatif menekankan pemahaman makna, proses, serta dinamika sosial yang berkembang di masyarakat, sehingga sangat relevan untuk mengeksplorasi strategi pemberdayaan berbasis aset dalam pengembangan kopi Ragasakti Setianegara.

Penelitian dilaksanakan di Desa Setianegara, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Desa ini dipilih karena bertepatan dengan pelaksanaan program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) oleh Mahasiswa/i Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Lokasi penelitian juga memiliki komunitas petani kopi yang aktif, serta dukungan perangkat desa dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis komoditas pertanian. Pemilihan lokasi ini sejalan dengan studi pemberdayaan berbasis aset di desa kopi yang menunjukkan potensi ekonomi kreatif masyarakat.

Selanjutnya pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui: (1) wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan Perangkat desa, yang berperan dalam kebijakan dan dukungan kelembagaan pengembangan potensi kopi. Masyarakat desa, khususnya petani kopi dan anggota komunitas yang terlibat langsung dalam produksi, pengolahan, dan pemasaran kopi Ragasakti. Pemateri ahli di bidang pengelolaan kopi, praktisi kopi, atau pelaku usaha yang memiliki kompetensi dalam pengembangan produk kopi lokal. (2) Observasi partisipatif, yaitu mengamati secara langsung aktivitas produksi, pengolahan, dan pemasaran kopi Ragasakti, serta interaksi sosial dalam komunitas kopi. (3) Studi dokumentasi, dengan mengumpulkan dokumen resmi, catatan komunitas, foto kegiatan, serta arsip terkait pengembangan kopi di Setianegara. Strategi pemilihan informan ini mengikuti prinsip penelitian kualitatif yang menekankan keterlibatan aktor kunci pada isu yang diteliti (Jane & Pawitan, 2025).

Adapun untuk instrumen penelitiannya sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 1

TRANSFORMASI POTENSI LOKAL MENJADI KOMODITAS UNGGULAN MELALUI PENDEKATAN ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT PADA PRODUK KOPI RAGASAKTI	
Potensi Aset dan Pemanfaatan Aset Lokal Desa Setianegara	
1	Aset utama apa saja yang dimiliki Desa <u>Setianegara</u> dalam pengembangan kopi <u>Ragasakti</u> ?
2	Aset utama apa saja yang telah dimanfaatkan untuk pengembangan kopi <u>Ragasakti</u> ?
Partisipasi dan Keterlibatan Komunitas pada Komoditas Kopi <u>Ragasakti</u> Desa <u>Setianegara</u>	
1	Siapa saja yang terlibat aktif dalam pengembangan kopi <u>Ragasakti</u> di desa <u>Setianegara</u> ?
2	Bagaimana bentuk keterlibatan aktif dalam pengembangan kopi <u>Ragasakti</u> di desa <u>Setianegara</u> ?
Transformasi Potensi Lokal pada Komoditas Kopi <u>Ragasakti</u> Desa <u>Setianegara</u>	
1	Bagaimana perjalanan pengembangan kopi <u>Ragasakti</u> dari awal hingga menjadi produk unggulan desa?
2	Langkah penting apa saja yang dilakukan hingga kopi <u>Ragasakti</u> menjadi produk unggulan desa?
3	Inovasi apa saja yang telah dilakukan hingga kopi <u>Ragasakti</u> menjadi produk unggulan desa?
Dukungan Eksternal dan Kolaborasi pada Komoditas Kopi <u>Ragasakti</u> Desa <u>Setianegara</u>	
1	Apakah terdapat bantuan atau dukungan dari pihak luar seperti pemerintah atau LSM?
2	Bagaimana bentuk kerja sama yang paling membantu pengembangan kopi <u>Ragasakti</u> ?
Dampak Sosial dan Ekonomi pada Komoditas Kopi <u>Ragasakti</u> Desa <u>Setianegara</u>	
1	Apakah pengembangan kopi <u>Ragasakti</u> berdampak pada pendapatan dan kesejahteraan warga?
2	Bagaimana pengaruhnya terhadap semangat gotong royong atau semangat wirausaha masyarakat?
Tantangan serta Harapan ke Depan pada Komoditas Kopi <u>Ragasakti</u> Desa <u>Setianegara</u>	
1	Apa tantangan terbesar yang dihadapi dalam mengembangkan kopi <u>Ragasakti</u> Desa <u>Setianegara</u> ?
2	Apa harapan terbesar terhadap masa depan kopi <u>Ragasakti</u> Desa <u>Setianegara</u> ?

Selanjutnya analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan utama: Reduksi data, dengan menyaring informasi yang relevan terkait pengembangan kopi dan pemberdayaan berbasis aset. Penyajian data, melalui penyusunan data ke dalam bentuk narasi, tabel, atau peta aset komunitas untuk memudahkan interpretasi. Penarikan kesimpulan/verifikasi, dengan menghubungkan data yang diperoleh untuk menjawab fokus penelitian tentang transformasi potensi kopi menjadi komoditas unggulan melalui pendekatan ABCD. Model analisis ini terbukti sesuai untuk penelitian kualitatif partisipatif di bidang pengembangan komunitas dan ekonomi kreatif desa (Azis & Arifa, 2024; Ramadhani et al., 2025).

Untuk menjamin kredibilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari perangkat desa, masyarakat, dan ahli kopi. Triangulasi metode dilakukan dengan mengombinasikan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan *member check* kepada informan untuk memastikan kebenaran interpretasi data, serta *peer debriefing* dengan rekan sejawat untuk memperkuat validitas temuan penelitian (M'rifah et al., 2024; Jane & Pawitan, 2025).

Hasil dan Pembahasan

A. Potensi Aset dan Partisipasi Komunitas pada Komoditas Kopi Ragasakti Desa Setianegara

Penelitian ini mengungkap bahwa Desa Setianegara Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan memiliki aset lokal yang signifikan dalam pengembangan komoditas kopi Ragasakti. Hasil wawancara dengan perangkat desa mengungkapkan bahwa kopi ini telah menjadi simbol lokal yang tidak hanya bernilai ekonomi, tetapi juga memuat makna sosial dan kultural yang mendalam. Kopi Ragasakti dipandang bukan sekadar hasil pertanian, melainkan juga sebagai identitas kolektif dan kebanggaan masyarakat Desa Setianegara. Kondisi tersebut menunjukkan adanya modal sosial yang kuat berupa solidaritas dan kebersamaan warga dalam melestarikan sekaligus mengembangkan kopi sebagai aset unggulan desa, sejalan dengan konsep pembangunan berbasis modal sosial dalam komunitas pedesaan (DeFilippis, 2001).

Sementara itu, observasi lapangan memperlihatkan bahwa kebun kopi masyarakat berada di kawasan dataran tinggi dengan kondisi tanah yang subur. Petani masih menggunakan praktik budidaya tradisional yang diwariskan secara turun-temurun, namun generasi muda mulai mengenalkan berbagai inovasi, seperti pemilihan bibit unggul dan perbaikan teknik pascapanen. Transformasi ini memperlihatkan adanya pertemuan antara kearifan lokal dan inovasi modern, sehingga membentuk peluang strategis untuk meningkatkan kualitas dan daya saing kopi Ragasakti. Fenomena ini sejalan dengan penelitian Nugroho dan Widodo (2023),

yang menekankan pentingnya integrasi aset lokal dan inovasi generasi muda dalam memperkuat keberlanjutan komoditas desa.

Adapun tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kopi juga terlihat sangat tinggi. Keterlibatan warga berlangsung sejak tahap penanaman hingga pemasaran, dengan semangat gotong royong yang menjadi ciri khas komunitas pedesaan. Partisipasi ini muncul secara sukarela, dilandasi oleh tanggung jawab moral terhadap keberlanjutan kopi sebagai komoditas utama desa. Kondisi ini memperkuat relevansi teori partisipasi komunitas, di mana keberhasilan pembangunan pedesaan sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif masyarakat (Salam et al., 2025).

Temuan penelitian ini juga berhubungan erat dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD). Pendekatan ini menekankan pentingnya memanfaatkan kekuatan dan sumber daya yang telah dimiliki komunitas ketimbang menitikberatkan pada kekurangan. Berdasarkan wawancara, masyarakat meyakini bahwa potensi yang ada di desa cukup memadai untuk mengangkat citra kopi Ragasakti, asalkan dikelola dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip ABCD secara tidak langsung telah diimplementasikan oleh warga Desa Setianegara dalam pengembangan kopi, sebagaimana ditegaskan oleh Mardikanto dan Soebiato (2019) mengenai efektivitas pembangunan berbasis aset dalam meningkatkan kemandirian desa.

Jika dibandingkan dengan penelitian lain mengenai pengembangan kopi lokal, hasil studi ini menyoroti keunikan dalam kolaborasi antar generasi. Generasi tua tetap mempertahankan nilai budaya dalam praktik pertanian, sementara generasi muda berupaya membawa inovasi agar produk kopi dapat bersaing di pasar yang lebih luas. Perpaduan nilai tradisi dan inovasi ini menandai keberhasilan masyarakat dalam membangun harmoni antara aspek ekonomi, sosial, dan budaya. Temuan ini sekaligus melengkapi penelitian Rachmawati et al. (2020), yang lebih menekankan aspek ekonomi semata, sementara studi ini menekankan pentingnya dimensi sosial-budaya dalam pengembangan kopi lokal.

Selain memberikan kontribusi pada pemahaman teoritis mengenai pembangunan berbasis aset, temuan penelitian ini juga memiliki implikasi praktis bagi strategi pengembangan ekonomi desa. Permintaan terhadap kopi Ragasakti mulai datang dari luar daerah, bahkan hingga ke kota besar, yang menunjukkan adanya peluang pasar yang semakin luas. Dengan mengoptimalkan aset lokal, memperkuat partisipasi komunitas, dan memadukan inovasi dengan tradisi, kopi Ragasakti memiliki potensi besar untuk berkembang ke tingkat nasional maupun internasional. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Maspul (2023) yang menekankan bahwa inovasi produk dan jaringan sosial berperan penting dalam meningkatkan daya saing kopi lokal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa modal sosial dan budaya tidak kalah penting dibandingkan modal ekonomi dalam mendukung keberlanjutan pembangunan berbasis aset. Kopi Ragasakti menjadi contoh nyata bagaimana komunitas mampu membangun identitas, solidaritas, dan peluang ekonomi secara bersamaan. Untuk memperkuat ekosistem pengembangan kopi di masa mendatang, penelitian lanjutan disarankan mengeksplorasi model kolaborasi lintas sektor, baik dengan pemerintah, akademisi, swasta, maupun komunitas, sebagaimana telah diusulkan dalam studi internasional tentang pembangunan komunitas berkelanjutan (Nugroho & Widodo, 2023; DeFilippis, 2001).

B. Transformasi Potensi Lokal dan Dukungan Eksternal pada Komoditas Kopi Ragasakti Desa Setianegara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi lokal kopi Ragasakti di Desa Setianegara Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan mengalami transformasi signifikan dari sekadar komoditas subsisten menjadi produk unggulan dengan identitas khas desa. Salah seorang perangkat desa menjelaskan bahwa pada masa lalu kopi hanya dikonsumsi sendiri atau dijual dalam jumlah terbatas, sedangkan saat ini kopi Ragasakti telah berkembang menjadi ikon yang memperkenalkan Setianegara ke khalayak luar. Transformasi ini berawal dari meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap nilai ekonomi sekaligus nilai kultural kopi, sehingga keberadaannya tidak lagi dipandang semata sebagai hasil pertanian, tetapi juga sebagai simbol keberdayaan lokal dan identitas kolektif desa (DeFilippis, 2001).

Adapun dari sisi pengelolaan, masyarakat mulai mengadopsi berbagai inovasi dalam teknik budidaya dan pascapanen. Seorang petani menuturkan bahwa mereka kini mempelajari proses penyortiran biji, teknik roasting, hingga mengikuti beberapa pelatihan agar kopi dapat dipasarkan dengan kualitas yang lebih baik.

Gambar 1



Perubahan ini memperlihatkan adanya peningkatan kapasitas masyarakat lokal yang sebelumnya bertumpu pada praktik agraris tradisional menuju pengelolaan berbasis standar kualitas modern. Kondisi ini sejalan dengan konsep pembangunan komunitas yang menekankan pentingnya peningkatan kapabilitas melalui inovasi (Mardikanto & Soebiato, 2019; Nugroho & Widodo, 2023).

Transformasi tersebut juga didukung oleh keterlibatan pihak eksternal, seperti pemerintah daerah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan Lembaga Pendidikan pada Perguruan Tinggi. Pengelola kopi Ragasakti mengungkapkan bahwa bantuan alat pengolahan serta pelatihan-pelatihan dari Universitas telah memperkaya pengetahuan dan keterampilan masyarakat yang sebelumnya sulit diperoleh secara mandiri.

Gambar 2



Dukungan ini memperkuat teori kolaborasi multi pihak yang menekankan peran strategis aktor eksternal dalam mempercepat keberlanjutan ekonomi desa (Yardiansyah et al., 2024).

Temuan penelitian lebih lanjut memperlihatkan adanya sinergi antara potensi lokal dengan dukungan eksternal. Petani memanfaatkan program pelatihan untuk meningkatkan mutu produksi, namun tetap mempertahankan cita rasa khas kopi Setianegara. Seorang tokoh masyarakat menegaskan bahwa meskipun ada bantuan dari luar, rasa asli kopi tetap dijaga karena menjadi pembeda utama dibandingkan produk serupa. Hal ini menunjukkan adanya keseimbangan antara inovasi modern dan kearifan lokal sebagai strategi membangun daya saing yang berkelanjutan. Temuan ini memperkuat pandangan Maspul (2023) yang menekankan bahwa inovasi produk dan jejaring sosial merupakan kunci keunggulan kompetitif kopi lokal.

Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu, hasil studi ini melengkapi penelitian Rachmawati et al. (2020), yang lebih menekankan aspek ekonomi dalam pengembangan kopi lokal. Berbeda dengan penelitian tersebut, studi ini menegaskan pentingnya menjaga identitas budaya dalam setiap proses transformasi agar nilai

kultural tidak hilang. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi dinamis antara aset lokal, inovasi, dan dukungan eksternal berperan penting dalam memperkuat keberlanjutan komoditas desa.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya strategi pengembangan kopi berbasis kolaborasi berkelanjutan antara komunitas lokal dengan aktor eksternal. Peran pemerintah dan akademisi penting dalam penyediaan pelatihan serta perluasan akses pasar, tetapi kepemilikan dan kendali utama tetap harus berada di tangan komunitas. Hal ini sejalan dengan argumen DeFilippis (2001) bahwa keberlanjutan pembangunan komunitas ditentukan oleh keseimbangan antara modal sosial internal dan dukungan eksternal.

Dari sisi teoretis, penelitian ini memperkaya kerangka Asset-Based Community Development dengan menambahkan dimensi dukungan eksternal sebagai faktor akseleratif transformasi. Salah seorang pemuda penggiat kopi menegaskan bahwa tanpa bantuan pelatihan dari pihak luar mereka mungkin tidak mengetahui standar ekspor, namun tanpa kerja sama warga, kopi Ragasakti juga tidak akan mampu bertahan. Artinya, transformasi yang terjadi merupakan hasil dari interaksi simbiotik antara potensi lokal dan dukungan eksternal. Temuan ini membuka ruang bagi kajian lanjutan mengenai model kolaborasi lintas sektor yang paling efektif untuk memperkuat daya saing komoditas desa di pasar global (Nugroho & Widodo, 2023).

C. Dampak Sosial-Ekonomi dan Harapan Massa Depan pada Komoditas Kopi Ragasakti Desa Setianegara

Selama kegiatan pelatihan dan pendampingan berlangsung, peneliti mengumpulkan berbagai dokumentasi penting yang memperkaya laporan ini sekaligus memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai implementasi kegiatan. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa kehadiran kopi Ragasakti memberikan dampak sosial yang signifikan bagi masyarakat Desa Setianegara Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan. Kopi tidak lagi dipandang hanya sebagai hasil pertanian, melainkan telah menjadi perekat sosial yang memperkuat rasa kebersamaan. Seperti disampaikan salah seorang tokoh desa, kopi menjadi alasan warga lebih sering berkumpul, baik saat menanam, panen, maupun sekadar menikmati kopi bersama. Hal ini menunjukkan bahwa kopi berperan sebagai medium interaksi sosial yang memperkuat modal sosial desa, sejalan dengan konsep social capital dalam pembangunan komunitas (DeFilippis, 2001).

Adapun dari sisi ekonomi, kopi Ragasakti telah menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat. Seorang petani menuturkan bahwa jika sebelumnya mereka hanya bergantung pada padi, kini hasil kopi mampu menambah penghasilan rumah tangga, terutama saat musim panen melimpah. Diversifikasi ini meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga desa dan memberikan alternatif sumber penghidupan. Fenomena tersebut mendukung temuan Maspul (2023), yang menegaskan bahwa

pengembangan kopi lokal mampu meningkatkan kesejahteraan petani melalui inovasi produk dan akses pasar yang lebih luas.

Selain kontribusi langsung terhadap pendapatan, perkembangan kopi Ragasakti juga menciptakan peluang usaha baru. Observasi lapangan menunjukkan munculnya berbagai sektor ekonomi kreatif, mulai dari kedai kopi, pengrajin kemasan, hingga kelompok pemuda yang aktif mengelola media promosi digital. Seorang pemuda desa menyampaikan bahwa kini anak muda tidak harus meninggalkan desa untuk bekerja, karena industri kopi membuka ruang baru, misalnya menjadi barista atau pengelola konten promosi.

Gambar 3



Perubahan ini menunjukkan adanya transformasi sosial-ekonomi yang memperkuat peran generasi muda dalam pembangunan desa, sejalan dengan penelitian Nugroho dan Widodo (2023) mengenai pentingnya inovasi lokal dalam memberdayakan generasi muda di desa.

Dampak sosial-ekonomi yang dihasilkan kopi Ragasakti berakar pada prinsip *community empowerment*. Partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan produksi menciptakan rasa kepemilikan kolektif, yang pada gilirannya memperkuat keberlanjutan komoditas. Temuan ini sejalan dengan teori modal sosial yang menekankan bahwa keberhasilan pembangunan komunitas tidak hanya ditentukan oleh faktor ekonomi, melainkan juga oleh kekuatan jejaring sosial, nilai kebersamaan, dan kepercayaan antarwarga (Salam et al., 2025).

Selain dampak nyata yang telah dirasakan, penelitian ini menemukan adanya harapan besar terhadap masa depan kopi Ragasakti. Perangkat desa menegaskan bahwa kopi diharapkan dapat dikenal lebih luas, bahkan hingga tingkat internasional, sehingga berkontribusi pada kemajuan desa. Harapan ini sejalan dengan arah

pengembangan komoditas lokal yang tidak hanya berorientasi pada ekonomi, tetapi juga memperkuat identitas desa di tingkat global (Yardiansyah et al., 2024).

Generasi muda juga menunjukkan optimisme terhadap masa depan kopi Ragasakti, khususnya dengan mengaitkannya pada potensi wisata berbasis komunitas. Salah seorang pengelola kedai kopi menyampaikan bahwa mereka membayangkan konsep wisata kopi, di mana pengunjung dapat datang langsung ke kebun, belajar proses pengolahan, hingga menikmati kopi khas desa. Perspektif ini selaras dengan penelitian Fattah (2023), yang menekankan pentingnya sinergi antara pengembangan komoditas lokal dan wisata berkelanjutan untuk memperkuat daya tarik desa.

Secara teoritis, penelitian ini menegaskan bahwa dampak sosial-ekonomi dan harapan masa depan tidak dapat dipisahkan. Komoditas kopi Ragasakti telah menciptakan peluang peningkatan kesejahteraan sekaligus memperkuat kohesi sosial, namun keberlanjutannya sangat bergantung pada strategi menjaga kualitas produk, memperluas akses pasar, dan memperkuat dukungan eksternal. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur pembangunan berbasis aset lokal dengan menekankan bahwa kesejahteraan ekonomi dan harapan sosial merupakan dua dimensi yang saling melengkapi (Nugroho & Widodo, 2023; DeFilippis, 2001).

Kesimpulan

Berdasarkan rangkaian hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kopi Ragasakti Desa Setianegara merupakan contoh nyata pembangunan berbasis aset komunitas (Asset Based Community Development) yang bertransformasi melalui sinergi antara potensi lokal, partisipasi masyarakat, dan dukungan eksternal.

Pertama, penelitian tentang potensi aset dan partisipasi komunitas menunjukkan bahwa kopi Ragasakti tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga mengandung dimensi sosial dan kultural yang kuat. Aset berupa lahan, keterampilan bercocok tanam, serta modal sosial berupa gotong royong menjadi pondasi utama keberlangsungan komoditas kopi. Tingginya partisipasi warga di setiap rantai produksi memperkuat rasa kepemilikan kolektif dan menjadi modal penting bagi pembangunan desa. *Kedua*, penelitian mengenai transformasi potensi lokal dan dukungan eksternal mengungkap bahwa kopi Ragasakti berhasil beralih dari komoditas subsisten menuju produk unggulan berdaya saing. Proses transformasi ini dipicu oleh inovasi internal yang dilakukan generasi muda serta diperkuat oleh bantuan pemerintah, perguruan tinggi, dan jejaring eksternal. Sinergi antara kearifan lokal dan dukungan eksternal menciptakan model pengembangan yang adaptif namun tetap berakar pada identitas desa.

Ketiga, penelitian tentang dampak sosial-ekonomi dan harapan masa depan memperlihatkan bahwa kopi Ragasakti telah berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, membuka lapangan usaha baru, dan memperkuat kohesi sosial. Lebih jauh, masyarakat menaruh harapan agar kopi Ragasakti mampu menembus pasar nasional hingga global, sekaligus menjadi basis pengembangan wisata berbasis kopi yang berkelanjutan.

Secara umum, ketiga penelitian ini menegaskan bahwa kopi Ragasakti berperan ganda: sebagai motor penggerak ekonomi desa dan sebagai simbol identitas sosial-budaya masyarakat. Untuk menjaga keberlanjutan, diperlukan konsistensi dalam menjaga kualitas produk, memperluas akses pasar, menguatkan partisipasi komunitas, serta memperkuat jejaring kolaborasi multi pihak. Dengan demikian, kopi Ragasakti dapat diposisikan sebagai aset strategis desa yang mampu menopang pembangunan berkelanjutan sekaligus meningkatkan daya saing di tingkat nasional maupun global.

Daftar Pustaka

- Azis, A., & Arifa, L. N. (2024). Development of Coffee Product Downstream Through the Omah Kopi Community in Tirtoyudo Malang. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(4), 672-676. <http://repository.uin-malang.ac.id/22033/>
- DeFilippis, J. (2001). The Myth of Social Capital in Community Development. *Housing Policy Debate*, 12(4), 781-806. <https://doi.org/10.1080/10511482.2001.9521429>
- Fattah, V. (2023). *Ekonomi Pariwisata: Teori, Model, Konsep Dan Strategi Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan*. Publica Indonesia Utama.
- Jane, O., & Pawitan, G. (2025). Local Empowerment, Global Attraction: Sustainable Strategies for Rural Tourism Development in Indonesia Through Village-Owned Enterprise. *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 9(1), 1-22. <https://doi.org/10.24198/jmpp.v9i1.55345>
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Maspul, K. A. (2023). Digital Innovation in the Specialty Coffee Market: Revolutionizing Business and Competitive Advantage. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(1), 323-335. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i1.2397>
- M'rifah, U., Agustia, Z. H., Fitria, M. L., Hidayah, A. N., & Ma'mun, M. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan Kerajinan Tangan Dari Bahan Rosok. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 5(2), 193-206. <https://doi.org/10.58401/jpmd.v5i2.1521>
- Nugraha, A., & Firdaus, R. (2022). Branding Kopi Lokal Berbasis Kearifan Budaya. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 4(3), 201-215. <https://doi.org/10.20885/jekr.vol4.iss3.art5>

- Nugroho, A., & Widodo, H. (2023). Local Assets and Rural Innovation in Indonesian Coffee Villages: An Asset-Based Community Development Perspective. *Sustainability*, 15(14), 11145. <https://doi.org/10.3390/su151411145>
- Rachmawati, E., Yuliana, I., & Setiawan, A. (2020). The Economic Potential of Local Coffee Development in Indonesia: Challenges and Opportunities. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 518, 012015. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/518/1/012015>
- Ramadhani, K., Liliawati, M., Maulidina, R., Nuryana, I., & Nihayah, D. M. (2025). Desa Wisata Indonesia (Transformasi Ekonomi Berbasis Asset-Based Community Development Menuju Swasembada). *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis): Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 10(3), 232-243.
- Rizkiyah, N., & Shofiyah, S. (2021). Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Kawasan Desa Wisata Berbasis Komoditas Unggulan Kopi Liberika (Kba) Di Desa Kumpai Batu Atas Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat. *Mimbar Agribisnis*, 7(2), 1572-1584. <https://doi.org/10.25157/ma.v7i2.5513>
- Ruhayat, R., Sutikno, C., Amanda, A., Pribadi, I. A. P., & Atika, Z. R. (2025). Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui Program PHP2D dalam Pengembangan Komoditas Kopi di Desa Winduaji, Brebes (Studi Kasus Kebun Kopi Winduaji Tahun 2020). *Kajian Administrasi Publik dan ilmu Komunikasi*, 2(2), 61-80. <https://doi.org/10.62383/kajian.v2i2.350>
- Salam, A., Sihidi, I. T., Akmalia, N. F., & Hardini, H. K. (2025). Social Innovation of Tourism Village: Asset-based Community Development in East Rombiya Village, Madura, Indonesia. *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)*, 9(1), 95-112. <https://doi.org/10.21580/jsw.2025.9.1.26980>
- Siswantini, S., Sumbogo, T. A., Dhamayanti, M., & Maryani, M. (2025). Cascara Productions as A Model of Brand Activism for Coffee Farmer Group in Mount Puntang, West Java Indonesia. *SEIJ (Social Economics and Ecology International Journal)*, 9(1), 58-66.
- Yardiansyah, R., Jaman, U. B., Hermawan, F., Sandi, M., Linggana, M. G., & Heliani, H. (2024). Membangun Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi di Desa Gunung Keramat. *Easta Journal of Innovative Community Services*, 2(03), 145-152. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v2i03.250>